

**Kebutuhan Spiritual Pasien Rehabilitasi NAPZA: Literature Review**

Atik<sup>1\*</sup>, Subhannur Rahman<sup>1</sup>, Sarkiah<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Sarjana Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia

<sup>2</sup>Program Studi Diploma III Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia

\*Koresponden Peneliti: Telepon: 082256387531, E-mail: atikk0498@gmail.com

**Abstrak**

**Latar Belakang:** Penyalahgunaan NAPZA sampai dengan sekarang masih menjadi permasalahan kesehatan diseluruh dunia terutama bagi negara yang sedang berkembang seperti Indonesia. Masalah penyalahgunaan NAPZA setiap tahun selalu terjadi peningkatan jumlah terutama pada usia 15-64 tahun. (Adzrago, 2018). Faktor yang mempengaruhi seseorang untuk menggunakan NAPZA diantaranya disebabkan oleh tingginya rasa keingintahuan, cemas, hilangnya tujuan hidup dan kebermaknaan hidup pada individu. Hilangnya kebermaknaan hidup merupakan salah satu gambaran bahwa seseorang sedang mengalami krisis spiritual. Pemenuhan kebutuhan spiritual pada individu penyalahguna NAPZA menjadi sangat penting untuk mendukung keberhasilan dalam proses penyembuhan pasien rehabilitasi NAPZA.

**Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kebutuhan spiritual pasien rehabilitasi NAPZA.

**Metode:** Penelitian ini menggunakan pendekatan Literatur Review.

**Hasil:** Dari 10 Jurnal yang ditemukan terdapat 4 jurnal yang menyatakan tentang kebutuhan akan terpeliharanya interaksi dengan lingkungan, ada 2 jurnal yang menyatakan kebutuhan akan makna dan tujuan hidup, 2 jurnal mengatakan pasien membutuhkan penerimaan diri, 1 jurnal yang mengatakan tentang kebutuhan untuk mengisi keimanan secara rutin dan 1 jurnal yang mengatakan tentang kebutuhan akan kebebasan diri dari rasa bersalah dan dosa.

**Kesimpulan:** Kebutuhan spiritual terpeliharanya interaksi dengan orang lain dan lingkungan, makna dan tujuan hidup, penerimaan diri, mengisi keimanan secara rutin serta kebebasan diri dari rasa bersalah dan dosa merupakan kebutuhan spiritual yang belum terpenuhi pada pasien rehabilitasi NAPZA yang akan berdampak terhadap keberhasilan pasien selama menjalani rehabilitasi.

**Kata kunci:** Kebutuhan Spiritual, NAPZA, Rehabilitasi NAPZA

## The Spiritual Needs of Drug Rehabilitation Patients: Literature Review

### *Abstract*

**Background:** *Drug abuse is still a health problem throughout the world, especially for developing countries like Indonesia. The problem of drug abuse every year is always increasing in number, especially at the age of 15-64 years. (Adzrago, 2018). Factors that influence a person to use drugs include high curiosity, anxiety, loss of life purpose and life in the individual. The loss of meaningful life is a picture that a person is experiencing a spiritual crisis. Fulfilling the spiritual needs of individual drug abusers is very important to support the success of the healing process for drug rehabilitation patients.*

**Aim:** *This study aims to determine the spiritual needs of drug rehabilitation patients.*

**Methods:** *This study used a Literature Review approach.*

**Result:** *Of the 10 journals found, there were 4 journals that stated the need for maintaining interaction with the environment, there were 2 journals that stated the need for meaning and purpose in life, 2 journals said patients needed self-acceptance, 1 journal said about the need to fill faith regularly and 1 journal that talks about the need for freedom from guilt and sin.*

**Conclusion:** *The spiritual needs of maintaining interaction with other people and the environment, meaning and purpose of life, self-acceptance, filling faith regularly and freedom from guilt and sin are spiritual needs that have not been fulfilled in drug rehabilitation patients that will have an impact on the patient's success during rehabilitation.*

**Keywords:** *Drugs, Drug Rehabilitation, Spiritual Needs*

## Pendahuluan

Penyalahgunaan NAPZA sampai dengan sekarang masih menjadi permasalahan kesehatan diseluruh dunia terutama bagi negara yang sedang berkembang seperti Indonesia. Masalah penyalahgunaan NAPZA setiap tahun selalu terjadi peningkatan jumlah terutama pada usia 15-64 tahun, karena pada usia tersebut seseorang berada pada usia produktif dan tingkat emosional yang belum stabil (Kurniawan, 2016; Adzrago, 2018; Badan Pusat Statistik, 2019).

*World Drug Report dari United Nations Office on Drugs and Crime (UNODC)* mengatakan sekitar 1/4 dari jumlah penduduk dunia usia 15-64 tahun atau kurang lebih sekitar 200.000.000 orang di dunia telah melakukan penyalahgunaan narkoba (Badan Narkotika Nasional, 2017; Syukri, 2019).

Penyimpangan penggunaan NAPZA juga telah menjadi masalah dalam pembangunan sumber daya manusia khususnya generasi produktif yang berdampak bagi masa depan dan kelangsungan hidup bangsa terutama pada permasalahan kesehatan mental (Agoeng *et al.* 2018; Herindrasti, 2018).

Berdasarkan hasil *survey* terbaru BNN di temukan data pengguna narkoba di Indonesia sebesar 3.376.115 atau 1, 77% dari jumlah penduduk Indonesia. Sedangkan pengguna narkoba di kalimantan selatan menempati posisi ke-6 dari 34 provinsi di Indonesia yaitu sebesar 59, 590 penduduk atau 1,97 %.

Sebagian besar data menunjukkan bahwa pengguna NAPZA memiliki kekurangan kebutuhan spiritual dalam dirinya sehingga pengguna tidak dapat mengendalikan diri dari perilaku menyimpang seperti tindak kriminal dan menggunakan NAPZA kembali (Fadhlurrohman, 2019).

Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa terapi spiritual pada pengguna NAPZA dapat berdampak positif bagi kesembuhan pasien rehabilitasi NAPZA maka dari itu penerapan terapi spiritual sangat baik diterapkan dalam mencapai kebermaknaan hidup dan menjalin keharmonisan hubungan pasien rehabilitasi NAPZA dengan tuhanNya (Aryanata, 2017).

Untuk menangani masalah tersebut perlu adanya upaya yang terintegrasi baik dari

pasien, keluarga, masyarakat dan pelayanan kesehatan. Adanya kerjasama dan dukungan dari berbagai kalangan harapannya dapat menekan tingginya angka penyalahgunaan NAPZA (Badan Narkotika Nasional, 2017).

Pemenuhan kebutuhan spiritual pada individu penyalahguna NAPZA menjadi sangat penting untuk mendukung keberhasilan proses penyembuhan rehabilitasi pada pasien pengguna NAPZA.

Faktanya sampai sekarang masih banyak pasien-pasien dengan rehabilitasi NAPZA mengatakan masih belum menemukan tujuan hidup dan harapan masa depan yang belum terealisasikan (Satya dalam Yulia, 2017).

Berdasarkan hasil tanya jawab langsung kepada pasien sebanyak 3 orang di IPWL Lentera Hati Bumi Indonesia. Didapatkan bahwa satu orang dari tiga pasien rehabilitasi NAPZA sedang mengalami kekurangan kebutuhan spiritual yaitu makna dan tujuan hidup.

Berdasarkan permasalahan diatas peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian lebih lanjut secara mendalam terkait

dengan kebutuhan spiritual pasien rehabilitasi NAPZA.

### **Metode**

Metode penelitian yang digunakan adalah *literature review*. Sumber literature yang digunakan dalam penelitian ini ditelusuri melalui google scholar dan PubMed.

### **Hasil**

Penelitian ini diawali dengan proses pengumpulan literature yang didapatkan berdasarkan kata kunci yang sesuai dengan topik yang akan diteliti. Hasil pencarian awal sebanyak 846 jurnal yang kemudian dilakukan identifikasi dengan membaca abstrak didapatkan 51 jurnal, setelah itu dilakukan *Screening* dengan melihat secara *full text* didapatkan sebanyak 21 yang kemudian dilakukan *Excluded* dari analisis data dan didapatkan 10 jurnal yang menjawab tujuan penelitian. Proses pencarian dilakukan melalui elektronik based seperti *google scholar* dan PubMed. adapun hasil jurnal atau artikel yang didapatkan sebagai berikut:

Proceeding of Sari Mulia University Nursing National Seminars  
 Kebutuhan Spiritual Pasien Rehabilitasi NAPZA: *Literature Review*

Author (year)	Language	Electronic Based	Aim	Design	Findings
Hidayati dkk, 2020	Indonesia	Google Scholar	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui harapan klien selama menjalani proses pemulihan ketergantungan NAPZA.	Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan design fenomenologi intepretatif.	Dalam penelitian ini didapatkan bahwa pasien rehabilitasi NAPZA yang ingin kembali kemasyarakat mendapatkan stigma yang negatif dari masyakat. Penelitian ini juga menyebutkan bahwa ada sebagian pasien yang menjalani rehabilitasi sangat membutuhkan dukungan dan interaksi yang baik dari keluarga. Dari hasil diatas dapat dimaknai secara kontekstual diartikan bahwa pasien yang menjalani rehabilitasi NAPZA mengalami kekurangan kebutuhan spiritual akan penerimaan diri dan kebutuhan akan terpeliharanya interaksi dengan alam dan sesama manusia.
Pangaribuan ddk, 2020	Indonesia	Google Scholar	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara religiusitas dengan penyesuaian diri.	Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pegumpulan data menggunakan skala <i>likert</i>	Penelitian ini menunjukkan rata-rata subjek yang memiliki penyesuaian diri yang tinggi sebanyak 92 orang atau 51,1 persen, penyesuaian diri yang sedang 87 orang atau 48,3 persen, dan penyesuaian diri yang rendah terdapat 1 orang atau 0,6 persen. Dari hasil penelitian diatas didapatkan bahwa ada satu orang pasien rehabilitasi NAPZA dengan presentasi 0,6 masih memiliki penyesuaian diri yang kurang. Penyesuaian diri yang kurang menggambarkan bahwa individu memiliki kekurangan kebutuhann spiritual yaitu kebutuhan akan terpeliharanya interaksi degan orang lain dan lingkungan.
Madjid dan Harianto, 2017	Indonesia	Google Scholar	Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengkaji bagaimana pengguna narkoba memaknai proses rehabilitasi yang sedang dijalani.	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi Alfred Schutz.	Dari penelitian ini ditemukan faktor penyebab seseorang menggunakan NAPZA yaitu kurangnya pemahaman terhadap bahaya penggunaan narkoba, kurangnya perhatian dan kasih sayang dari keluarga. Kurangnya perhatian dan kasih sayang dari keluarga merupakan gambaran bahwa tidak terpeliharanya interaksi yang baik dari keluarga itu sendiri.

Ikawati, 2016	Indonesia	Google Scholar	Penelitian ini mempunyai tujuan yaitu mengetahui pengaruh ketahanan keluarga terhadap sikap remaja dalam penyalahgunaan narkoba.	Metode penelitian menggunakan kuantitatif.	<p>Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa penyebab seseorang menggunakan NAPZA adalah kurangnya kebutuhan spiritual yaitu kebutuhan terpeliharanya interaksi dengan orang lain dan lingkungan.</p> <p>Berdasarkan hasil didapatkan ada kontribusi ketahanan keluarga terhadap sikap remaja dalam penyalahgunaan narkoba. Ketahanan keluarga yang dimaksud adalah terpeliharanya komunikasi antar anggota keluarga, kedekatan anak dengan orang tua dan konflik dalam keluarga yang terjadi.</p> <p>Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa terpenuhinya kebutuhan spiritual terpeliharanya interaksi dengan orang lain dan lingkungan memberikan dampak yang positif terhadap perilaku remaja dalam penyalahgunaan NAPZA.</p>
Wiseno dkk, 2017	Indonesia	Google Scholar	Tujuan penelitian adalah untuk menemukan makna pengalaman pengguna NAPZA ketika kembali ke masyarakat.	Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif <i>regresi</i>	<p>Penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa responden yang kembali ke masyarakat setelah selesai menjalani proses pidana dan rehabilitasi sebagian mantan narapidana narkotikan yang kembali ke masyarakat memiliki rasa bersalah pada keluarga, merasa tidak berguna dan mudah tersinggung sehingga mengakibatkan mantan narapidana pengguna NAPZA tidak memiliki kesejahteraan sosioemosional.</p> <p>Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa seseorang mengalami kekurangan kebutuhan spiritual bebas dari rasa bersalah dan dosa serta kebutuhan akan penerimaan diri.</p>
Yunitasari, 2018	Indonesia	Google Scholar	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dan self-efficacy dengan upaya pencegahan relapse pada residen	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian <i>survey</i>	<p>Dalam penelitian tersebut terdapat hubungan yang kuat antara dukungan keluarga dengan self-efficacy dengan upaya pencegahan relapse, yang artinya pasien sangat membutuhkan dukungan keluarga dalam meningkatkan keyakinan diri selama</p>

			penyalahguna napza pasca rehabilitasi		menjalani proses rehabilitasi untuk mencegah terjadinya relaps (menggunakan NAPZA kembali). Dari hasil penelitian diatas dapat dimaknai bahwa kebutuhan spiritual terpeliharanya interaksi dengan orang lain dan lingkungan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi keyakinan pasien terhadap keberhasilan rehabilitasi.
Jamshidi <i>et al</i> , 2015	Inggris	PubMed	Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk menentukan pola penggunaan narkoba dan faktor demografis afektif pada pecandu di pusat rehabilitasi narkoba .	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif <i>studi deskriptif analitik cross-sectional</i>	Dalam penelitian tersebut rata-rata responden mengatakan motivasi mereka menggunakan narkoba yaitu untuk mendapatkan efek rasa senang. Mendapatkan rasa senang dengan menggunakan NAPZA merupakan salah satu kesalahan individu dalam memaknai hidup dengan perilaku yang menyimpang. Perilaku tersebut menunjukkan bahwa seseorang sedang mengalami krisis spiritual yaitu kebutuhan akan makna dan tujuan hidup.
Terence V <i>et al</i> , 2018	Inggris	PubMed	Tujuan Untuk mengidentifikasi pengalaman anggota keluarga pecandu narkoba dan hambatan yang ditemui dalam mencari bantuan formal dan informal untuk pecandu narkoba.	Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif	Dalam penelitian ini menyebutkan bahwa hambatan mereka saat menjalani rehabilitasi yaitu perasaan takut dan malu dengan kondisi yang saat ini mereka rasakan sehingga mereka tidak ingin bertemu dan berkomunikasi dengan orang-orang yang mereka kenal. Takut dan malu bertemu dengan orang yang mereka kenal memberikan makna bahwa seseorang sedang mengalami krisis spiritual terpeliharanya interaksi dengan orang lain dan lingkungan.
Sumarno, 2016	Indonesia	Google Scholar	untuk mengetahui penanganan Rehabilitasi di Sibolangit Center dalam mencegah dan menangani korban penyalahgunaan napza.	Metode penelitian menggunakan metode deskriptif <i>evaluative</i> dengan pendekatan kualitatif.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanganan rehabilitasi yang dilakukan di Sibolangit Center meliputi bimbingan fisik,sosial, mental, keterampilan dan musik. Penangan tersebut menunjukkan hasil positif dengan adanya perubahan perilaku salah satunya perubahan mental sepiritual yang terlihat dari klien adalah semangat hidup yang lebih baik untuk menyongsong masa depan.

Trianovrendi, 2019	Indonesia	Google scholar	Penelitian ini memiliki dua tujuan yaitu: mendeskripsikan implementasi program rehabilitasi sosial anak korban penyalahgunaan NAPZA di BRSAMPK Antasena Magelang dan mendeskripsikan dampak dari pelaksanaan rehabilitasi sosial anak korban penyalahgunaan NAPZA di BRSAMPK Antasena Magelang.	Desain penelitian menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif.	Dari hasil tersebut memberikan makna bahwa terpenuhinya kebutuhan spiritual makna dan tujuan hidup dapat memberikan semangat pasien dalam menghadapi kehidupan yang akan datang. Dalam penelitian ini ditemukan ada 4 implementasi yang diberikan pada pasien rehabilitasi NAPZA, keempat implementasi tersebut yaitu: terapi fisik, terapi psikososial, terapi mental spiritual, terapi vokasional. Masing-masing terapi yang diberikan memberikan dampak positif bagi pasien selama menjalani rehabilitasi seperti disiplin dalam menjalankan ibadah, percaya diri, menyadari perbuatan yang dilakukannya melanggar norma agama dan terampil. Dari hasil penelitian diatas memberikan makna yang secara kontekstual bahwa terpenuhinya kebutuhan spiritual mengisi keimanan secara rutin dan kebutuhan akan penerimaan diri menjadi faktor pendukung dalam keberhasilan rehabilitasi.
--------------------	-----------	----------------	---	---	---

## **Pembahasan**

Hasil penelitian ini didapatkan bahwa kebutuhan spiritual pasien rehabilitasi NAPZA selama menjalani proses rehabilitasi dan setelah selesai rehabilitasi ditinjau dari mantan pengguna NAPZA antara lain ada empat (4) jurnal yang menyatakan tentang kebutuhan akan terpeliharanya interaksi dengan lingkungan, ada dua (2) jurnal yang menyatakan kebutuhan akan makna dan tujuan hidup, dua (2) jurnal mengatakan pasien membutuhkan penerimaan diri, Satu (1) jurnal yang mengatakan tentang kebutuhan untuk mengisi keimanan secara rutin dan satu (1) jurnal yang mengatakan tentang kebutuhan akan kebebasan diri dari rasa bersalah dan dosa.

### **Kebutuhan akan makna dan tujuan hidup**

Berdasarkan hasil kajian *literature review* pada penelitiannya Jamshidi *et al* (2015) dan Sumarno (2016) menyebutkan bahwa kebutuhan makna dan tujuan hidup pasien rehabilitasi NAPZA merupakan salah satu faktor internal individu yang menghambat keberhasilan proses rehabilitasi yang masih dialami oleh pasien rehabilitasi NAPZA. Masalah ini masih banyak dialami oleh pasien

rehabilitasi NAPZA yang mana jika kebutuhan ini tidak terpenuhi maka akan mempengaruhi emosional seseorang yang dapat berdampak pada penggunaan NAPZA kembali atau relaps. Salah satu perilaku yang maladaptif dari memaknai hidup adalah mencari perasaan senang dengan cara menggunakan NAPZA. Kebutuhan makna dan tujuan hidup yang baik bagi pengguna NAPZA menjadi faktor pendukung keberhasilan pasien rehabilitasi NAPZA untuk membangun semangat dalam menjalani kehidupan.

Hasil temuan ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Koziar dalam Sujana (2017), bahwa ada keterkaitan antara keberhasilan proses rehabilitasi dengan kebutuhan spiritual makna dan tujuan hidup pasien rehabilitasi NAPZA.

Tidak terpenuhinya kebutuhan spiritual makna dan tujuan hidup pada individu berdampak terhadap masalah emosional yang akan merubah perilaku seseorang untuk melakukan perilaku menyimpang salah satunya menggunakan NAPZA. Terpenuhinya kebutuhan spiritual makna dan tujuan hidup individu dalam menjalani proses rehabilitasi

NAPZA menjadi sangat penting dalam menunjang keberhasilan pasien untuk melepaskan diri dari NAPZA.

### **Kebutuhan untuk mengisi keimanan secara rutin**

Berdasarkan hasil kajian *literature review* pada penelitiannya Trianovrendi (2019), mengatakan bahwa kebutuhan untuk mengisi keimanan secara rutin menjadi salah satu faktor pendukung yang dialami oleh pasien rehabilitasi NAPZA yang dapat memberikan pengaruh terhadap keberhasilan proses rehabilitasi. Terpenuhinya kebutuhan untuk mengisi keimanan secara rutin memberikan dampak yang positif bagi pasien rehabilitasi NAPZA diantaranya pasien lebih percaya diri dan takut akan perilaku yang bertolak belakang dengan ajaran agamanya (Trianovrendi, 2019).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa semakin sering seseorang melakukan ibadah maka akan semakin menjauhkan seseorang dari perilaku yang menyimpang (Tajiri, 2018).

Terpenuhinya kebutuhan spiritual mengisi keimanan secara rutin memiliki pengaruh terhadap keberhasilan pasien

rehabilitasi NAPZA dan membuat pecandu NAPZA takut untuk melakukan perbuatan yang melanggar hukum yang membuatnya merasa berdosa.

### **Kebutuhan akan kebebasan diri dari rasa bersalah dan dosa**

Berdasarkan hasil kajian *literature review* dari penelitiannya Wiseno dkk (2017), menyatakan bahwa kebebasan diri dari rasa bersalah dan berdosa juga masih dirasakan oleh pasien rehabilitasi NAPZA dan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi sosioemosional seseorang yang juga akan berdampak pada keberhasilan proses rehabilitasi. Rasa bersalah yang dirasakan oleh pasien adalah rasa bersalah terhadap keluarganya karena dia merasa telah melakukan perilaku yang salah dan tidak dapat memberikan kebahagiaan kepada keluarganya.

Penelitian ini sependapat dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Efrita N *et al* (2019), yang menyatakan bahwa kebutuhan rasa bersalah dan berdosa masih dialami oleh pasien rehabilitasi NAPZA dan akan memberikan dampak yang negatif pada sosioemosional pasien rehabilitasi NAPZA.

Kebebasan diri dari rasa bersalah dan berdosa merupakan beban mental yang mengacu pada kesehatan jiwa seseorang. Rasa bersalah pada individu yang terjadi secara terus menerus dapat memberikan dampak yang negatif terhadap kesehatan emosional yang juga akan menjadi salah satu faktor pendukung kegagalan pasien dalam menjalani proses rehabilitasi.

### **Kebutuhan akan penerimaan diri**

Berdasarkan hasil kajian *literature review* dari penelitiannya Hidayati (2020) dan Wiseno dkk (2017), menyebutkan bahwa kebutuhan akan penerimaan diri masih menjadi salah satu kebutuhan spiritual yang belum terpehuhi pada pasien rehabilitasi NAPZA. Hal tersebut dipengaruhi oleh perilaku masyarakat yang masih memberikan stigma pada pasien rehabilitasi NAPZA. Stigma yang terjadi pada pasien disebabkan oleh perilaku negatif yang dilakukan pasien dimasa lalu (Hidayati, 2020).

Memiliki keinginan hidup dan dihargai oleh lingkungan sekitar merupakan motivasi yang memicu sebagian besar pecandu NAPZA untuk bisa hidup secara normal, bekerja dan

berkarya dalam mewujudkan tujuan hidup yang jelas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Khoeriyah dan Desiningrum (2016), yang menyatakan bahwa kebutuhan akan penerimaan diri pasien rehabilitasi NAPZA masih menjadi salah faktor yang mempengaruhi keberhasilan pasien rehabilitasi NAPZA untuk kembali kemasyarakat.

Dalam mendukung pecandu NAPZA agar tidak kembali relaps penting untuk diperhatikan tentang pentingnya penerimaan diri bagi para pecandu NAPZA dilingkungan sosialnya. Tidak diterimanya pasien dilingkungan sosial akan berpengaruh terhadap psikososial pasien yang akan berdampak pada perilaku menyimpang.

### **Kebutuhan akan terpeliharanya interaksi dengan orang lain dan lingkungan**

Berdasarkan hasil kajian *literature review* pada penelitian Ikawati (2016), Madjid (2017), Hidayati dkk (2020) dan Pangaribuan dkk (2020), menyatakan bahwa kebutuhan akan terpeliharanya interaksi dengan orang lain menjadi kebutuhan spiritual yang masih banyak dialami oleh pasien rehabilitasi NAPZA. Hal

terebut terjadi akibat kurangnya perhatian dari keluarga, kesulitan individu dalam menyesuaikan diri dilingkungan dan munculnya perasaan malu dan takut bertemu dengan orang yang mereka kenal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa faktor yang dapat menghambat terjalannya komunikasi pasien rehabilitasi NAPZA dikarenakan adanya stigma negatif dari masyarakat, penyesuaian diri yang kurang baik dan kurangnya dukungan dari keluarga (Setiadi, 2017).

Kebutuhan akan terpeliharanya interaksi dengan orang dan lingkungan menjadi sangat penting bagi pasien yang menjalani rehabilitasi karena hal tersebut dapat memberikan dampak yang positif bagi kesehatan mental individu salah satunya membuat individu lebih dihargai yang juga akan meningkatkan semangat hidup pasien itu sendiri.

### Ucapan Terimakasih

Peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada ketua program studi

Sarjana Keperawatan Universitas Sari Mulia yang telah memberikan ijin untuk mengangkat masalah yang akan diteliti, kepada IPWL Lentera Hati Bumi Indonesia yang telah memberikan ijin kepada peneliti untuk melakukan studi pendahuluan sehingga membantu dalam kelancaran dalam proses penelitian.

### Daftar Pustaka

- Adzrago, D., Doku, D. T., Adu-Gyamfi, A. B. 2018. Rehabilitation processes involved in rehabilitating individuals with alcohol and drug addictions at rehabilitation centres in Ghana. *Journal of Addiction Research & Therapy*. Vol.9(4).1. Tersedia pada: <https://www.omicsonline.org/open-access/rehabilitation-processes-involved-in-rehabilitating-individuals-with-icohol-and-drug-addictions-at-rehabilitation-centres-in-ghan-2155-105-1000364-103863.html>. [diakses pada 15 desember 2019].
- Aryanata, N. T., Pangkahila, E., Damayana, I. W. 2017. Makna Hidup Pecandu Napza Pada Komunitas Pemulihan 12 Langkah [Skripsi]. Denpasar. Universitas Dhyana Pura.
- Badan Narkotika Nasional. 2017. Pusat Penelitian Data Dan Informasi Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia. Jakarta: BNN
- Badan Pusat Statistik. 2019. Survei Angkatan Kerja Nasional. Jakarta: BPS Indonesia.
- Efrita. N., Eliza., Asmara, S. J. M. 2019. Perilaku komunikasi dalam proses rehabilitasi pecandu narkoba di Rumah Sakit HB Sa'anin Padang. *Jurnal komunikasi dan penyiaran islam*. Vol. 10

- (1) 1-11. Tersedia pada : <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/almunir/index> [diakses pada 25 Juni 2020].
- Fadhlurrohman and Indriana. 2019. Kecerdasan spiritual pada pengguna dan pengedar narkoba di lapas Kedungpane Semarang. *Jurnal Empati*. Vol.8 (1) 6. Tersedia pada: <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/empati/article/view/23580> [Diakses pada 14 Desember 2019].
- Herindrasti. 2018. Drug-free ASEAN 2025: Tantangan Indonesia dalam penanggulangan penyalahgunaan narkoba. *Hubungan International*. Vol.7(1)19-20. Tersedia pada: <https://doi.org/10.18196/hi.71122> [Diakses pada 12 Desember 2019]
- Hidayati, R. W., Winarni, I., Rachmawati, S. D. 2020. Harapan klien NAPZA selama menjalani proses pemulihan ketergantungan jangka panjang. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*. Vol. 3(1)27-32. Tersedia pada: <https://journal.ppnijateng.org/index.php/jikj/article/view/420> [Diakses pada 10 Juni 2020].
- Ikawati. 2016. Kontribusi ketahanan keluarga terhadap sikap remaja dalam penyalahgunaan narkoba. *Jurnal PKS*. Vol. 15 No 2. 101–114. Tersedia pada : <https://ejournal.kemsos.go.id/index.php/jpks/article/download/1350/757> [Diakses pada 5 Juni 2020].
- Jamshidi, F., Nazari, I., Malayeri, H. T., Rahimi, Z., Cheraghi, M. 2016. Pattern Of Drug Abuse In Addicts Self-Referred Drug Rehabilitation Centers In Khuzestan Province Iran. *Jurnal PTMSiK*. Vol. 66 (1): 1-12. Tersedia pada: <https://doi.org/10.5114/amsik.2016.62330> [diakses pada 08 Juni 2020].
- Setiadi Y dan Wibowo A. 2017. Keberfungsian sosial mantan WBS/klien panti rehabilitasi sosial napza setelah mendapatkan pekerjaan. *Jurnal kesehatan sosial*. Vol. 8 (2) 79-94. Tersedia pada: <http://dx.doi.org/10.7454/jurnalkessos.v18i2.107> [diakses pada 20 Juni 2020]
- Sujana, E., Fatimah, S., Hidayati, N. O. 2017. Kebutuhan spiritual keluarga dengan anak penderita penyakit kronis. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*. Vol. 3 (1) 47-56. Tersedia pada: <https://ejournal.upi.edu/index.php/JPKI/article/view/7480> [diakses pada 13 Desember 2019].
- Sumarno S. 2016. Penanganan korban penyalahgunaan napza melalui rehabilitasi sosial sibolangit centre. *Jurnal PKS* Vol 15 (3) 245 – 256. Tersedia pada: <https://pdfs.semanticscholar.org/e393/839532a4cf974dd139db09d7ec12651302f4.pdf> [Diakses pada 8 Juni 2020 ].
- Syukri. 2019. Hubungan jenis, lama pemakaian dan harga diri dengan resiliensi pengguna napza fase rehabilitasi. ***Jambura Health and Sport Journal***. Vol.1(2) 41-42. Tersedia pada: <http://ejournal.ung.ac.id/index.php/jhsj/article/view/2568> [Diakses pada 14 Desember 2019]
- Tajiri H. 2018. Pendekatan Konseling Spiritual dalam Penyembuhan Pasien Narkoba di Inabah VII Tasikmalaya. *Jurnal Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah*. Vol. 18 (1) 21-40. Tersedia pada: <https://doi.org/10.15575/anida.v18i1.5043> [diakses pada: 11 Desember 2019].
- Trianovrendi Mufti. 2019. Implementasi program rehabilitasi sosial anak korban penyalahgunaan napza di BRSAMPK “Antasena” Magelang. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*. Vol.8 (5) 522-532. Tersedia pada: <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pls/article/view/15962> [Diakses pada 08 Juni 2020].

United Nations Office On Drugs And Crime (UNODC).2019.Word Drug Report: Australia: UNODC.

Wiseno, B., Winarni, I., Fevriasanty, F. M. 2017. Studi fenomenologi: makna pengalaman mantan narapidana pengguna narkoba kembali ke masyarakat di kabupaten Kediri. NurseLine Journal Vol. 2 No. 2. 73-86. Tersedia pada: <http://repository.ub.ac.id/id/eprint/2010> [Diakses pada 5 Juni 20120].

Yulia, A. 2017. Hubungan dukungan keluarga terhadap kejadian relapse pada klien ketergantungan napza. Journal of Social and Economics Research. Vol.2 (1). 85-96. Tersedia pada: <http://ojs.ekasakti.org/index.php/UJSCR/article/view/89/90> [Diakses pada tgl 8 maret 2020].

Yunitasari Irdi. 2018. Hubungan dukungan keluarga dan selfefficacy dengan upaya pencegahan relapse pada penyalahguna napza pasca rehabilitasi di badan narkoba nasional provinsi Kalimantan Timur. Psikoborneo. Vol. 6 (2) 420-434. Tersedia pada: [http://ejournal.psikologi.fisipunmul.ac.id/site/wpcontent/uploads/2018/10/Jurnal%20irda%20yunitasari%20\(10-11-18-03%2004%2008\).pdf](http://ejournal.psikologi.fisipunmul.ac.id/site/wpcontent/uploads/2018/10/Jurnal%20irda%20yunitasari%20(10-11-18-03%2004%2008).pdf) [diakses pada 11 Juni 2020].